

**Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran
Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI
Medan**

¹Arlina, ²Ayilzi Putri, ³Nurul Aisyah, ⁴Alde Rizky Pratama Siregar

Program Studi Pendidikan Agama Islam, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara
Medan

¹arlina@uinsu.ac.id, ²ayilziputri@gmail.com, ³na9764754@gmail.com,
⁴alderizkypratama23@gmail.com

ABSTRACT

This research aims to involve students directly in the learning process of Class VII students at MTs Islamic Boarding school Modern Darul Hikmah TPI Medan through the application of inquiry-based learning strategies to instill scientific skills and motivate students. This research uses qualitative methods with a phenomenological approach. The data collection methods used were interviews, observation, documentation and group discussions. Class VII students were participants in this research. The data analysis method in this research was carried out from pre-field implementation to completion in the field. Data validation was carried out using source triangulation. The data analysis used uses Hyberman's opinion, namely data reduction activities or making reports from start to finish which selects basic data found in the field, presents the data, reviews incomplete data, and finally draws conclusions. From the results of observations and interviews conducted by the author, it is known that the application of inquiry learning strategies increases students' learning motivation and increases their learning motivation.

Keywords: *Implementation, Inquiry Learning Strategy, Moral Creed Subjects*

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengikut sertakan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran siswa Kelas VII di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan melalui penerapan strategi pembelajaran berbasis inkuiri untuk menanamkan keterampilan ilmiah dan memotivasi siswa. Penelitian ini mempergunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Metode pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara, observasi, dokumentasi, dan diskusi kelompok. Siswa kelas VII menjadi partisipan dalam penelitian ini. Metode analisis data dalam penelitian ini dilakukan mulai dari pra pelaksanaan lapangan hingga penyelesaian di lapangan. Validasi data dilakukan dengan menggunakan triangulasi sumber. Analisis data yang digunakan menggunakan pendapat Hyberman, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau pembuatan laporan dari awal hingga akhir yang menyeleksi data dasar yang ditemukan di lapangan, menyajikan data, mengkaji data yang tidak lengkap, dan akhirnya menarik kesimpulan. Dari hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis diketahui bahwa penerapan strategi pembelajaran inkuiri meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan motivasi belajarnya.

Kata kunci: Implementasi, Strategi Pembelajaran Inquiry, Mata Pelajaran Akidah Akhlak

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan hal yang fundamental untuk dilakukan oleh masyarakat pada semua jenjang usia. Sejalan dengan hal tersebut, pendidikan terus melakukan berbagai inovasi guna mencari jalan untuk mencapai tujuan pendidikan serta memajukan kualitas pendidikan di Indonesia. (Swandhana et al., 2016, p. 160) Pada tahun 2022 lalu, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Indonesia mencetuskan kurikulum baru yang diberi nama Kurikulum Merdeka. Pada Kurikulum Merdeka yang digunakan saat ini, pembelajaran berpusat pada peserta didik (*student centered learning*). (Solichin, 2017, p. 214) Dalam hal ini, peserta didik yang menyediakan materi pembelajaran sampai pada media pembelajaran yang akan digunakan. Namun demikian, bukan berarti pendidik tidak memiliki peran penting dalam proses pembelajaran. Pendidik tetap menjadi subjek utama dalam sebuah proses pembelajaran.

Dalam hal ini, keberhasilan dalam proses pembelajaran sangat bergantung pada peranan seorang pendidik. Oleh karena itu, pendidik diharapkan menguasai kompetensi-kompetensi pada guru, salah satunya adalah penguasaan terhadap metode dan strategi pembelajaran. Pemilihan strategi pembelajaran yang tepat merupakan hal yang fundamental dilakukan oleh pendidik. Pendidik diberi wewenang dan kebebasan untuk memilih dan menerapkan strategi pembelajaran yang akan digunakan. Diantara banyaknya strategi yang dapat digunakan oleh pendidik salah satunya ialah strategi pembelajaran *inquiry*.

Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan salah satu strategi yang dilakukan guru untuk membantu peserta didik menggunakan kemampuan intelektualnya secara maksimal dengan mencari jawaban dari sebuah masalah. Strategi pembelajaran *inquiry* sangat tepat apabila diimplementasikan pada mata pelajaran akidah akhlak, sebab dengan menerapkan strategi tersebut kemampuan intelektual peserta didik dapat dikembangkan. Pendidik dapat menentukan sebuah permasalahan yang akan dikaji oleh peserta didik terkait salah satu materi pada Pelajaran akidah akhlak. Sehingga dengan menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* dalam mata Pelajaran akidah akhlak diharapkan nilai-nilai Islami yang terkandung pada materi pembelajaran dapat diterima oleh peserta didik.

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan di atas, maka penulis tertarik untuk menuliskan hasil penelitian dengan judul "Implementasi Strategi Pembelajaran *Inquiry* pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan". Di dalam tulisan ini juga akan dipaparkan bagaimana pengaruh penerapan strategi pembelajaran *inquiry* pada proses pembelajaran peserta didik di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan.

TINJAUAN LITERATUR

Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Term strategi pada awalnya berasal dari Bahasa Yunani *strategos* (*stratos*= militer) dan (*ag*= memimpin) yakni pekerjaan yang dikerjakan pemimpin perang atau

para panglima perang dalam menyusun taktik untuk menjuarai medan peperangan. Term strategi ini diperkenalkan secara perdana dalam dunia militer. Namun semakin berkembangnya zaman, term strategi mulai digunakan dalam berbagai hal salah satunya ialah dalam dunia Pendidikan. Dalam latar belakang dunia Pendidikan, strategi didefinisikan sebagai rencana tindakan untuk mengatur susunan kegiatan pembelajaran demi tercapainya tujuan pendidikan (Parnawi & Alfisyahrin, 2023, p. 191). Sedangkan term *inquiry* ialah suatu pendekatan yang melibatkan individu untuk memahami, mengetahui dan menjelajahi dunia (Wahyudi et al., 2018, p. 23).

Strategi pembelajaran *inquiry* berawal dari sebuah anggapan yang menyatakan bahwasanya ketika manusia lahir ke dunia, manusia sudah memiliki hasrat penasaran dan ingin tahu. Rasa keingintahuan tentang keadaan alam di sekelilingnya merupakan fitrah manusia sejak lahir ke dunia. Dan juga manusia bakal terus menerus berkembang dengan otak dan pikirannya, dalam rangka itulah strategi pembelajaran *inquiry* berkembang (Nilakusmawati & Asih, 2012, p. 18).

Strategi pembelajaran *Inquiry* ialah suatu cara yang digunakan pendidik untuk mengajar peserta didik. Strategi pembelajaran *inquiry* merupakan serangkaian aktivitas pembelajaran yang berpusat pada proses berpikir secara serius dan telaah untuk mendapatkan sendiri jawaban dari suatu persoalan yang sedang dipertanyakan. cara berpikir itu sendiri lazimnya dilakukan pada interaksi antara pendidik dan peserta didik yakni seperti mencari dan mendapatkan jawaban dari persoalan yang sedang dikaji. (Dhamayanti, 2022, p. 211) Strategi pembelajaran *inquiry* ini juga sering disebut strategi *heuristik*, yang dalam bahasa Yunani yakni *heuriskein* yang maknanya ialah saya menemukan. (Haudi, 2021, p. 96)

Dapat dipahami bahwa strategi pembelajaran *inquiry* proses pembelajaran yang berfokus kepada peserta didik dimana kelompok-kelompok peserta didik ditemukan pada suatu permasalahan dan pendidik mendorong peserta didik untuk mencari jawaban terhadap permasalahan atau persoalan tersebut melalui langkah-langkah ilmiah yang telah ditetapkan (Ekayogi, 2022, p. 438). Strategi pembelajaran *inquiry* dapat merangsang pola pikir peserta didik, karena pada strategi pembelajaran *inquiry* menekankan keaktifan peserta didik sedangkan pendidik hanya sebagai fasilitator. (Arlina et al., 2022, p. 86)

Di dalam buku Nurdyansyah, Trow bridge dan sund menyatakan bahwa yang terpenting Ketika menerapkan strategi *inquiry* ini adalah kemampuan membangun lingkungan pembelajaran untuk menyediakan kegiatan siswa dan memberikan arahan serta bimbingan penuh untuk menentukan setiap langkah dari kegiatan yang nantinya dapat menemukan konsep dan prinsip. (Nurdyansyah & Fahyuni, 2016, p. 136)

Oleh karenanya strategi *inquiry* ini berfokus pada cara mencari dan menemukan, materi Pelajaran nantinya tidak diberikan secara langsung. Karena peserta didik lah yang akan mencari dan menemukannya, sedangkan pendidik hanya fasilitator dan membimbing saja.

Langkah-langkah Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Secara umum strategi pembelajaran *inquiry* diterapkan dalam proses pembelajaran dengan menerapkan langkah-langkah sebagai berikut:

a. Orientasi

Langkah orientasi ialah langkah yang dilakukan pendidik untuk membuat keadaan atau kondisi pembelajaran yang responsif. Dalam langkah ini, pendidik menciptakan kondisi peserta didik agar siap untuk mengikuti proses pembelajaran. Dengan cara pendidik memberikan rangsangan pada peserta didik untuk berpikir dalam mencari jalan keluar dari sebuah persoalan. Orientasi adalah langkah fundamental dalam melaksanakan strategi pembelajaran *inquiry*. (Hamdani & Islam, 2019, p. 39) Dikarenakan strategi pembelajaran *inquiry* akan terlaksana dengan baik dan maksimal jika peserta didik turut membersamai semua proses pembelajaran dengan memaksimalkan kemampuan berpikirnya dalam memecahkan masalah. (Usman, 2021, p. 90) Ada hal-hal yang dapat diterapkan dalam langkah orientasi ini, yakni sebagai berikut:

- 1) Pendidik menerangkan topik, tujuan serta hasil belajar yang nantinya peserta didik mampu untuk mencapainya. (Winanto & Makahube, 2016, p. 123)
- 2) Pendidik menyampaikan inti pokok dari aktivitas yang mesti dilaksanakan oleh peserta didik agar tercapai tujuan yang telah ditetapkan. Dalam hal ini pendidik juga menerangkan tujuan dari masing-masing langkah dalam strategi *inquiry* yang dimulai dari merancang suatu permasalahan sampai pada membuat kesimpulan. (Maskur, 2020, p. 235)
- 3) Pendidik menerangkan topik dan serangkaian kegiatan pembelajaran dengan tujuan semangat belajar pada peserta didik dapat meningkat. Pendidik menyampaikan dan menerangkan pokok, tujuan serta hasil belajar pada peserta didik yang didambakan mampu untuk tercapai. (Nasution, 2017, p. 96)

b. Merumuskan Masalah

Langkah kedua ialah merumuskan/ menentukan masalah. Rumusan masalah disini merupakan langkah untuk melibatkan siswa dalam permasalahan atau pertanyaan yang mengandung unsur *puzzle*. Tugas-tugas yang dibagikan oleh pendidik hendaknya memberikan tantangan kepada siswa untuk memikirkan cara memecahkan permasalahan tersebut atau menemukan jawabannya. (Hamdani, 2019, p. 39) Dikatakan teka-teki dalam rumusan permasalahan, karena rumusan masalah yang diberikan harus ada jawabannya, dan tugas siswa adalah menemukan jawaban yang benar. Oleh karena itu, teka-teki penyebab permasalahan harus jelas dan dapat ditemukan jawabannya. Proses berpikir siswa ini sangat krusial dalam strategi pembelajaran *inquiry* karena mengembangkan proses berpikir siswa. (Sanjani, 2019, p. 43)

c. Merumuskan Hipotesis

Langkah selanjutnya adalah merumuskan/ menentukan hipotesis. Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap persoalan yang diselidiki. Jawaban tengahnya adalah memverifikasi kebenaran hipotesis. Dalam hal ini, kemampuan siswa dalam menebak (hipotesis) perlu dikembangkan lebih lanjut, dan salah satu

metode yang dapat pendidik terapkan ialah dengan memberikan serangkaian pertanyaan untuk mendorong siswa melakukan hal tersebut. (Usman, 2021, p. 93) Pada ada tahap ini siswa aktif belajar dengan menghimpunkan berbagai data dan informasi atau penjelasan yang sesuai. (Prasetyo & Rosy, 2021, p. 117)

d. Mengumpulkan Data

Langkah yang keempat ialah mengumpulkan atau menghimpunkan data. Mengumpulkan data ialah aktivitas yang dilakukan untuk menghimpunkan penjelasan yang dibutuhkan untuk memverifikasi jawaban sementara yang dikemukakan. Langkah ini sangat krusial dalam mengembangkan kecerdasan peserta didik, karena pada langkah ini bukan hanya diperlukan semangat belajar yang gigih, akan tetapi juga dibutuhkan kesungguhan dan kecakapan peserta didik dalam mempergunakan kapasitas berpikirnya (intelektualnya). (Nasution, 2017, p. 97)

Pada Langkah ini, pendidik membagikan beberapa pertanyaan kepada peserta didik yang dapat membimbing mereka untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. (Hamdani & Islam, 2019, p. 39) Oleh karena itu, pendidik memiliki tugas dan tanggung jawab untuk mengemukakan berbagai pertanyaan yang dapat membawa peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam menemukan dan mengumpulkan informasi yang dibutuhkan. (Sanjani, 2019, p. 44)

e. Menguji Hipotesis

Langkah yang selanjutnya adalah menguji hipotesis. Menguji/ verifikasi hipotesis merupakan proses dalam memilih jawaban yang dirasa paling tepat dengan data dan penjelasan yang didapatkan melalui bahan-bahan yang telah dihimpun. Verifikasi dilakukan secara langsung saat peserta didik akan memverifikasi jawaban sementara atau konsep. Dalam langkah ini pendidik berperan untuk meningkatkan *inquiry* yang dilaksanakan peserta didik dengan cara mengembangkan informasi yang telah didapat. Selama proses pengujian peserta didik dapat mengemukakan pertanyaan terkait fenomena, situasi dan peristiwa. (Nilakusmawati & Asih, 2012, p. 22)

f. Merumuskan Kesimpulan

Langkah yang terakhir ialah merumuskan kesimpulan. Menentukan kesimpulan adalah prosedur untuk menguraikan hasil penemuan yang didapatkan dari hasil verifikasi hipotesis. Namun, kesalahan yang banyak terjadi ialah peserta didik dalam menyusun kesimpulan tidak berpusat pada persoalan yang hendak dipecahkan. Hal tersebut dapat diatasi dengan cara pendidik menuntun peserta didik untuk menentukan data mana yang sesuai dengan permasalahan yang hendak dicari jalan keluarnya, sehingga peserta didik dalam merumuskan kesimpulan dapat akurat atau tepat. (Nasution, 2017, p. 97)

Kelebihan Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Kelebihan strategi pembelajaran *inquiry*, antara lain sebagai berikut:

- a. Proses pembelajaran menjadi lebih menyenangkan dan membentuk peserta didik aktif dalam proses pembelajaran. (Nababan et al., 2023, p. 676)
- b. Strategi ini dapat memenuhi kebutuhan siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata, sehingga siswa yang mempunyai kemampuan belajar kuat

tidak tertahan oleh siswa yang mempunyai ketidakmampuan belajar. (Usman, 2021, p. 95)

- c. Fokus pada strategi pembelajaran dengan mengembangkan berbagai aspek seperti bersifat kognitif, afektif, dan psikomotorik yang mengarah pada pembelajaran bermakna. (Prasetyo & Rosy, 2021, p. 113)
- d. Memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan gaya belajarnya. (Usman, 2021, p. 95) (Haudi, 2021, p. 97)
- e. Proses pembelajaran berpusat pada peserta didik. (Winanto & Makahube, 2016, p. 124)
- f. Menciptakan proses pembelajaran yang tidak berpusat pada hafalan. (Nababan et al., 2023, p. 676)
- g. Menumbuhkan rasa percaya diri siswa. (Mubarok & Maslukha, 2022, p. 122)
- h. Strategi pembelajaran *inquiry* sejalan dengan perkembangan psikologi pembelajaran modern yang memandang belajar sebagai proses perubahan perilaku melalui pengalaman. (Haudi, 2021, p. 97)

Kekurangan Strategi Pembelajaran *Inquiry*

Adapun kekurangan strategi pembelajaran *inquiry* sebagai berikut:

- a. Menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri dapat menyulitkan pemantauan aktivitas dan keberhasilan siswa. (Usman, 2021, p. 96)
- b. Memerlukan waktu yang tidak sedikit dalam pengimplementasiannya. (Nababan et al., 2023, p. 676) (Haudi, 2021, p. 98)
- c. Pembelajaran berbasis inkuiri kurang efektif jika diterapkan pada siswa yang memiliki tingkat kecerdasan di bawah rata-rata dan masih terbiasa belajar dari guru saja. (Prasetyo & Rosy, 2021, p. 114)
- d. Tidak efektif dan efisien untuk diterapkan pada peserta didik dalam jumlah yang banyak. (winanto, 2016, p. 125)
- e. Perencanaan pembelajaran dengan menggunakan strategi ini bisa jadi sulit karena sangat bergantung pada gaya belajar siswa. (Haudi, 2021, p. 98)
- f. Membutuhkan perencanaan yang matang. (Mubarok & Maslukha, 2022, p. 123)

Mata Pelajaran Akidah Akhlak

Pendidikan akidah akhlak dapat diartikan sebagai upaya secara sadar dan tersusun dalam mempersiapkan peserta didik untuk memahami, mengetahui, mendalami dan meyakini Allah Swt. serta menjalankannya dalam bentuk tingkah laku akhlakul kharimah di dalam aktivitas sehari-hari yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan As-Sunah. Hal tersebut dapat dibiasakan dengan cara kegiatan pembinaan, edukasi, pelatihan, pembelajaran, dan pemanfaatan pengalaman yang disandingkan arahan untuk menghargai pemeluk agama lain dan kaitannya dengan ketenteraman antara umat beragama di dalam masyarakat hingga tercapai kesatuan dan persatuan bangsa. Mata pelajaran aqidah akhlak juga merupakan bagian dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang memberikan arahan dan bimbingan kepada peserta didik agar dapat memahami, menghayati, dan juga meyakini kebenaran dari ajaran

Islam, serta bersedia mengamalkannya didalam kehidupan sehari-hari. (Fatimatuzahroh et al., 2019, p. 37)

Dari berbagai pernyataan di atas dapat diketahui bahwasanya pendidikan aqidah akhlak ialah suatu instrumen dari pendidikan agama Islam yang didalamnya memuat arahan dan tuntunan dari guru kepada siswa dengan tujuan agar mereka bisa mengetahui, mendalami dan mengimani keabsahan dari ajaran Islam, sehingga mereka dapat mengimplementasikannya dalam kegiatan sehari-hari. Akan tetapi, hal yang lebih krusial daripada itu, peserta didik nantinya dapat terbiasa melaksanakan perilaku tersebut dari hati nurani mereka secara ikhlas dan refleksi, serta tidak menyimpang dari Al-Qur'an dan As-sunnah.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada hari ahad tanggal 12 November 2023 di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan. Subjek dari penelitian ini ialah peserta didik pada jenjang MTs Kelas VII di Pondok Pesantren tersebut. Penelitian ini dilaksanakan dengan mempergunakan metode penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif dipilih dengan mempertimbangkan bahwa kasus yang akan diteliti adalah kasus yang menekankan pada kegiatan pengamatan atau observasi. Jenis pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi merupakan jenis penelitian atau pendekatan yang berupaya untuk menyingkap, mempelajari dan mengetahui berbagai pengalaman hidup yang sudah dilalui oleh beberapa orang dalam kehidupannya (Abdussamad, 2021, p. 101).

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa, observasi atau pengamatan, wawancara dan dokumentasi serta diskusi kelompok. Kemudian teknik analisa data dalam penelitian ini dilakukan dari sebelum memasuki lapangan hingga selesai di lapangan. Dalam hal ini, teknik analisa data dalam penelitian ini yang digunakan, yaitu adanya kegiatan reduksi data atau memilih data-data pokok yang ditemukan dalam lapangan, penyajian data, meneliti Kembali data yang belum lengkap dan yang terakhir ialah menyusun laporan dari awal hingga akhir pembuatan kesimpulan (Abdussamad, 2021, p. 105).

Adapun teknik keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan 4 jenis kriteria keabsahan data, antara lain berpanjang-panjang, berlama-lama, kasus negatif dan triangulasi. (Saldana & Huberman, 2014, p. 13) Dalam berpanjang-panjang observasi, lebih cenderung dipusatkan pada verifikasi data yang didapatkan, kemudian data yang didapat diperiksa kembali ke lapangan guna membuktikan data tersebut telah absah atau belum, jika dirasa sudah benar, maka perpanjangan pengamatan bisa diakhiri. Selanjutnya pada berlama-lama yaitu peneliti memimpin jalannya proses pembelajaran dari awal sampai akhir di dalam kelas. Kemudian, kasus negatif yaitu kasus yang tidak relevan atau berbeda dengan hasil penelitian hingga pada saat tertentu. Terakhir, triangulasi yaitu melakukan wawancara dengan informan yang lebih dari tiga.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Strategi *Inquiry* pada Mata Pelajaran Adab Terhadap Guru TEMUAN

Berdasarkan implementasi strategi pembelajaran *Inquiry* yang telah dilaksanakan ini peserta didiknya semangat dalam mengikuti proses pembelajaran. Hal ini diketahui berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan penulis oleh beberapa informan. Implementasi strategi pembelajaran *Inquiry* yang diterapkan meliputi berbagai langkah, yaitu: pertama, penulis menjelaskan materi mengenai adab terhadap guru. Pada tahap ini, penulis menjelaskan materi pentingnya memiliki adab terhadap kepada guru. Dimana setelah penulis menjelaskan dalil terkait pentingnya adab terhadap guru, penulis merangsang peserta didik untuk menggunakan kemampuan berpikirnya dalam mengingat dan memahami apa-apa saja adab yang harus dilakukan terhadap guru kemudian menyebutkannya secara bergantian dengan cara mengangkat tangan. Pada tahap ini, penulis melihat bahwa secara keseluruhan peserta didik memiliki antusias yang tinggi dan sangat aktif untuk menjawab dan menyebutkan adab-adab terhadap guru secara bergiliran.



Setelah peserta didik selesai diberikan kesempatan untuk menyebutkan apa saja adab-adab terhadap guru, langkah kedua yang dilakukan adalah penulis merangsang atau memberikan pancingan terhadap peserta didik dengan bertanya mengenai bagaimana kondisi atau realita terkait adab peserta didik terhadap guru di era milenial saat ini. Namun, pada saat penulis merangsang peserta didik untuk mengemukakan jawabannya perihal salah satu contoh adab terhadap guru di masa sekarang, peserta didik mengalami kesulitan untuk menyebutkannya. Sehingga kemudian, penulis memancing mereka dengan menunjukkan sebuah gambar yang memuat salah satu realita adab peserta didik terhadap guru, yakni sebuah gambar tentang mirisnya adab peserta didik terhadap guru di era saat ini. Di gambar tersebut terlihat ada sebuah peserta didik yang bermain ponsel ketika guru sedang menjelaskan pembelajaran, kemudian guru tersebut menegur dan mengambil HP peserta didik. Namun, peserta didik mengelak dan melawan guru tersebut. Dari gambar yang dipaparkan, penulis meminta peserta didik untuk menganalisis gambar

tersebut. Dan penulis mendapatkan hasil bahwa peserta didik secara bergantian dapat memberikan analisisnya terkait gambar tersebut.

Ketiga, penulis membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok belajar. Dikarenakan jumlah peserta didik yang hadir pada hari itu hanya berjumlah 22 orang, maka penulis membaginya ke dalam 4 kelompok. Dimana setiap kelompok terdiri atas 4-5 orang peserta didik. Kemudian masing-masing kelompok diperintahkan berdiskusi untuk merumuskan hal yang melatarbelakangi permasalahan pada gambar yang telah ditunjukkan sebelumnya. Setelah mengetahui hal yang melatarbelakangi permasalahan tersebut, peserta didik juga diarahkan untuk mendiskusikan cara yang dapat dilakukan peserta didik saat ini agar senantiasa memiliki adab terhadap guru.

Keempat, setelah peserta didik dapat merumuskan dan menuliskan latar belakang serta cara untuk senantiasa memiliki adab terhadap guru, penulis menginstruksikan kepada peserta didik untuk memaparkan dalil atau pendapat tokoh yang mereka ketahui untuk mendukung pernyataan atau argumentasi yang telah mereka dapatkan dan diskusikan sebelumnya.



Kelima, setelah peserta didik telah mendapatkan dalil atau pendapat tokoh terkait latar belakang tentang masalah merosotnya adab peserta didik terhadap guru di era milenial serta cara untuk senantiasa memiliki adab terhadap guru, peserta didik diminta untuk mencocokkan hasil diskusi sebelumnya dengan dalil atau pendapat para tokoh yang telah didapatkan. Kemudian, setelah peserta didik sudah mencocokkan hasil diskusi dengan dalil atau pendapat para tokoh yang telah didapatkan, penulis memberikan secarik kertas kepada masing-masing kelompok untuk menuliskan hasil diskusinya terkait latar belakang tentang masalah merosotnya adab peserta didik terhadap guru di era milenial serta cara untuk senantiasa memiliki adab terhadap guru, dengan menyertakan sumber atau dalil Al-Qur'an atau Hadis untuk menguatkan argumentasi tersebut.

Keenam, penulis meminta peserta didik untuk membuat kesimpulan terkait permasalahan yang telah mereka diskusikan. Namun, dalam membuat kesimpulan ini peserta didik masih mengalami kebingungan untuk menuliskan mana poin yang sesuai untuk dijadikan sebuah kesimpulan. Sehingga hal ini membutuhkan waktu

yang sedikit lebih lama. Setelah kesimpulan telah selesai peserta didik tuliskan, selanjutnya penulis memerintahkan untuk setiap perwakilan kelompok maju ke depan kelas untuk menampilkan hasil yang telah didiskusikan, kemudian kelompok lain memberikan pertanyaan terkait hasil diskusi dari kelompok yang presentasi untuk menambah cakrawala pengetahuan peserta didik.



Selanjutnya, penulis memberikan kesimpulan dan penguatan terkait latar belakang permasalahan merosotnya adab peserta didik terhadap guru di era milenial salah satunya adalah karena perkembangan teknologi yang tidak dibarengi dengan semangat ibadah dalam kehidupan sehari-hari. Adapun cara yang dapat dilakukan agar senantiasa memiliki adab terhadap guru adalah dengan memperbanyak ibadah dan senantiasa mendekatkan diri dengan Allah Swt. Terakhir, menutup proses pembelajaran yang telah dilakukan, penulis melakukan kuis dan memberikan apresiasi kepada peserta didik dengan melontarkan pertanyaan kepada peserta didik. Peserta didik yang dapat menjawab pertanyaan terkait materi adab terhadap guru dengan benar diberikan *snack* sebagai bentuk apresiasi. Sedangkan peserta didik yang tidak mendapatkan kesempatan untuk menjawab pertanyaan diberi permen sebagai bentuk motivasi belajar mereka.



Sementara itu, berdasarkan hasil wawancara yang telah penulis lakukan dengan informan pertama mengatakan: "Belajar dengan cara seperti hari ini

menumbuhkan semangat belajar saya karena diarahkan untuk aktif dalam memberikan pendapat. Saya yang sebelumnya malu untuk memberikan pendapat karena takut salah, namun dengan pembelajaran seperti hari ini saya mulai berani untuk menyampaikan pendapat saya. Terlebih lagi dalam mencari jawaban dari soal yang diberikan dilakukan dengan cara bersama-sama, sehingga lebih cepat untuk menyelesaikannya. Harapan saya materi pelajaran yang lain dapat juga dilakukan dengan cara pembelajaran hari ini.”

Kemudian, informan kedua mengatakan: “pembelajaran hari ini sangat menarik. Karena selama proses pembelajaran kami yang aktif, sehingga tidak jenuh karena hanya menyimak penjelasan materi dari guru. Selain itu, dengan dibentuk kelompok oleh kakak-kakak membuat saya dan teman-teman saling bekerja sama untuk mengeluarkan pendapat dalam mencari jawaban dari pertanyaan yang diberikan kakak-kakak. Saya juga tambah semangat jika belajar dengan hari ini, karena setelah belajar diadakan kuis untuk meningkatkan proses berpikir kami dan juga diberikan apresiasi sehingga motivasi belajar saya meningkat dengan proses pembelajaran seperti hari ini.”

Selanjutnya, informan ketiga mengatakan bahwa: “Saya menjadi semangat dan lebih aktif dalam mengikuti proses belajar dengan cara seperti ini. Saya juga lebih berani dalam memberikan pendapat di dalam kelompok. Dan yang membuat saya senang dengan pembelajaran hari ini adalah saya berani menyampaikan hasil diskusi mewakili teman-teman kelompok saya di depan kelas.”

Penerapan strategi pembelajaran *Inquiry* terhadap mata pelajaran akidah akhlak yang telah dilaksanakan di MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, Kec. Medan Kota, Kota Medan, didapatkan hasil bahwa implementasi yang dilakukan sudah sesuai dengan teori yang telah ada. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Trianto (Trianto & Triwulan, 2014, p. 114), yang mengatakan bahwa langkah-langkah proses pembelajaran dengan implementasi strategi *Inquiry* terdiri atas, menentukan masalah, mengamati permasalahan, menganalisis serta menuliskan hasil diskusi dalam bentuk tulisan, gambar, laporan, dan karya lainnya, serta mempresentasikan hasil diskusi yang telah dituliskan kepada para pembaca, teman sekelas, pendidik ataupun pendengar lain secara kelompok maupun individu.

Berdasarkan analisis data menunjukkan bahwasanya siswa menjadi lebih semangat dalam belajar dan meningkatkan motivasi belajar pada peserta didik. Hal tersebut selaras dengan pendapat Wina Sanjaya yang mengatakan bahwa motivasi belajar pada peserta didik akan tinggi apabila mereka diberi peran dalam menentukan masalah yang akan diuji. (Novrianti, 2014, p. 148) Meningkatnya motivasi belajar pada siswa tidak semata-mata terjadi begitu saja, akan tetapi merupakan buah dari hasil pola pikir kritis peserta didik dalam merancang permasalahan dan menemukan jawaban atau solusi dari permasalahan tersebut. Pernyataan ini didukung oleh pendapat Ansori dan Yennita bahwa apabila peserta didik belajar melalui pengalaman dan pengujian, maka akan melahirkan peserta didik yang mampu mengolah daya pikir kritisnya untuk mendapatkan jawaban dari suatu permasalahan yang sedang dianalisis. Sehingga menghasilkan peserta didik yang

memiliki pola pikir yang kritis dan mandiri dalam memecahkan suatu permasalahan. (Nisa' et al., 2020, p. 61)

Kemudian, berdasarkan hasil informan selanjutnya mengatakan bahwa proses pembelajaran dengan menerapkan strategi pembelajaran *inquiry* menghasilkan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan. Dalam hal ini, selaras dengan pernyataan tersebut Mulyasa mengatakan bahwa, dengan implementasi strategi pembelajaran *inquiry* akan membuat proses pembelajaran menjadi bermakna. Karena dengan strategi ini, peserta didik dituntut untuk menggunakan kemampuan berpikir dan menjadikan pengalaman belajar menjadi sesuatu yang bermakna. (Mubarok & Maslukha, 2022, p. 122)

Selanjutnya, berdasarkan hasil wawancara dengan informan lain yang mengatakan bahwa belajar dengan menggunakan strategi pembelajaran *inquiry* meningkatkan kepercayaan dirinya dalam menyampaikan hasil diskusi bersama teman-temannya di depan kelas. Sejalan dengan pernyataan ini, Pupuh Fathurrahman dan M. Sobry Sutikno memaparkan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran *inquiry* akan memberikan dampak yang positif terhadap kemampuan dan keeluasaan peserta didik untuk menyampaikan argumennya atau pendapatnya. (Fathurrohman & Sutikno. M. Sobry, 2010, p. 56) Hal ini dikarenakan peserta didik lebih percaya diri dalam menyampaikan argumen atau pendapatnya tanpa takut salah. Sebab strategi pembelajaran *inquiry* bukan berpedoman pada ingatan atau hafalan materi pembelajaran melainkan pada pengalaman yang pernah dilalui.

Berdasarkan pemaparan di atas, dapat penulis simpulkan bahwa secara garis besar pengimplementasian strategi pembelajaran *Inquiry* pada pelajaran akidah akhlak materi adab terhadap guru menunjukkan hasil yang positif. Walaupun kendala dalam kegiatan pembelajaran berlangsung tetap terjadi, seperti peserta didik yang tidak dapat langsung tanggap menentukan suatu permasalahan terkait adab terhadap guru di masa saat ini secara mandiri dan spontan. Oleh karenanya, penulis merangsang kemampuan berpikirnya dengan menunjukkan sebuah gambar. Namun selain itu, berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa peserta didik menunjukkan bahwa pengimplementasian strategi pembelajaran *Inquiry* menumbuhkan semangat belajar pada diri peserta didik serta meningkatkan motivasi belajar pada mereka.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak melalui penerapan strategi pembelajaran inkuiri di kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, Kota Medan melaksanakan langkah-langkah sebagai berikut: (1) orientasi, (2) perumusan masalah, (3) perumusan hipotesis, (4) pengumpulan data, (5) verifikasi hipotesis, dan (6) perumusan kesimpulan. Strategi pembelajaran inkuiri terbukti meningkatkan motivasi belajar siswa kelas VII MTs Pondok Pesantren Modern Darul Hikmah TPI Medan, Kota Medan. Hal ini terlihat dari hasil pembelajaran yang dilakukan peneliti. Siswa yang tadinya malas dan tidak antusias mengikuti kegiatan pembelajaran kini

menjadi lebih termotivasi dan fokus dalam belajar. Berdasarkan hasil wawancara, proses pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran berbasis inkuiri merupakan proses pembelajaran yang sangat menyenangkan dan memberikan kepercayaan diri mereka untuk mengkomunikasikan hasil diskusinya kepada teman-temannya di depan kelas.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif* (P. Rapanna, Ed.). CV Syakir Media Press.
- Arlina, Oktafera, A., Wira Maharani, A., Adilah Rangkuti, N., & Putri, A. (2022). Strategi Pembelajaran Inkuiri pada Alquran Hadis. *Al-Ubudiyah: Jurnal Pendidikan Dan Studi Islam*, 3(2), 78–90. <http://jurnal.staiddimakassar.ac.id/index.php/aujpsi>
- Dhamayanti, P. V. (2022). Systematic Literature Review: Pengaruh Strategi Pembelajaran Inkuiri terhadap Kemampuan Berpikir Peserta Didik. *Indonesian Journal of Educational Development*, 3(2), 209–219.
- Ekayogi, I. W. (2022). Model Pembelajaran Inkuiri Terbimbing Berbantuan Google Workspace for Education untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA. *Jurnal Didaktika Pendidikan Dasar*, 6(2), 433–452. <https://doi.org/10.26811/didaktika.v6i2.495>
- Fathurrohman, P., & Sutikno. M. Sobry. (2010). *Strategi Belajar Mengajar: Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Refika Aditama.
- Fatimatuzahroh, F., Nurteti, L., & Koswara, S. (2019). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Melalui Metode Lectures Vary. *Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 7(1), 35. <https://doi.org/10.36667/jppi.v7i1.362>
- Hamdani, H. R., & Islam, S. (2019). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Pembelajaran. *Palapa: Jurnal Studi Keislaman Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1).
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran* (H. Wijoyo, Ed.; 1st ed.). Penerbit Insan Cendekia Mandiri.
- Maskur, M. (2020). Pendekatan Inquiry dalam Pembelajaran PAI. *Jurnal Prosiding Nasional*, 3, 233–239.
- Mubarok, A., & Maslukha, L. (2022). Pengaruh Strategi Pembelajaran Inquiry Learning terhadap Hasil Belajar PAI Siswa Kelas VIII. *Jurnal Mu'allim*, 4(1), 119–131. <https://jurnal.yudharta.ac.id/v2/index.php/muallimVol.4No.1BulanJanuari2022>

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 384 - 398 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.1316

- Muchlis Solichin Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri Pamekasan, M. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Discovery dalam Pendidikan Agama Islam. *Jurnal Tadris*, 12(2), 214–231.
- Nababan, D., Ginting, R. Y., & Simbolon, I. (2023). Inovasi Strategi Pembelajaran Inkuiri Dalam Pembelajaran. *Jurnal Pediaqu*, 2(2), 670–683.
- Nasution, W. N. (2017). *Strategi Pembelajaran* (A. Daulay, Ed.; 1st ed.). Perdana Publishing.
- Nilakusmawati, D. P. E., & Asih, N. M. (2012). *Kajian Teoritis Beberapa Model Pembelajaran* (K. Dharmawan, Ed.; 1st ed.). Universitas Udayana.
- Nisa', F., Astawa, I. B. M., & Christiawan, P. I. (2020). Penerapan Model Pembelajaran Inquiry Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas VII SMP Negeri 2 Sawan. *Jurnal Pendidikan Geografi Undiksha*, 8(2), 55. <https://doi.org/10.23887/jjpg.v8i2.23519>
- Novrianti. (2014). Peningkatan Motivasi dan Hasil Belajar Mahasiswa Melalui Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Pakar Pendidikan*, 12(2), 140–154.
- Nurdyansyah, & Fahyuni, E. F. (2016). *Buku Model Pembelajaran Inovatif: Sesuai Kurikulum 2013* (Nurdyansyah, Ed.; 1st ed.). Nizamia Learning Center.
- Parnawi, A., & Alfisyahrin, R. (2023). Penerapan Strategi Pembelajaran Inkuiri dalam Meningkatkan Intelektual Siswa pada Pembelajaran Agama Islam. *Berajah Journal*, 3(1), 191–200. <https://doi.org/10.47353/bj.v3i1.204>
- Prasetyo, M. B., & Rosy, B. (2021). Model Pembelajaran Inkuiri Sebagai Strategi Mengembangkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa. *Jurnal Pendidikan Administrasi Perkantoran*, 9(1), 109–120. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap>
- Saldana, M., & Huberman. (2014). *Qualitative Data Analysis*. Sage Publications.
- Sanjani, M. A. (2019). Pelaksanaan Strategi Pembelajaran Inkuiri. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2), 40–45.
- Swandhana, K., Churiyah, M., & Juariyah, L. (2016). Meningkatkan Kemandirian Belajar dan Hasil Belajar Siswa melalui Pengembangan Modul Administrasi Kepegawaian Berbasis Strategi Pembelajaran Inkuiri Terbimbing. *Jurnal Pendidikan Bisnis Dan Manajemen*, 2(3), 161–169.
- Trianto, T., & Triwulan, T. (2014). *Mendesain model pembelajaran inovatif, progresif, dan kontekstual konsep, landasan, dan implementasinya pada kurikulum 2013 (kurikulum tematik integratif/KTI)* (1st ed.). Prenadamedia Group.
- Usman. (2021). *Ragam Strategi Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi* (Syamsidar, Ed.; 1st ed.). IAIN Parepare Nusantara Press.

Tarbiatuna: Journal of Islamic Education Studies

Volume 4 Nomor 2 (2024) 384 - 398 P-ISSN 2775-3387 E-ISSN 2775-7250

DOI: 47467/tarbiatuna.v4i2.1316

Wahyudi, Verawati, N. N. S. P., & Ayub, S. (2018). *Inquiry Creative Process: Suatu Kajian Model Pembelajaran untuk Mengembangkan Keterampilan Berpikir Kritis* (M. Asy'ari & S. Prayogi, Eds.; 1st ed.). Duta Pustaka Ilmu.

Winanto, A., & Makahube, D. (2016). Implementasi Strategi Pembelajaran Inkuiri untuk Meningkatkan Motivasi Dan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas 5 SD Negeri Kutowinangun 11 Kota Salatiga. *Jurnal Scholaria*, 6(2), 119–138.